

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga yang populer di benua Eropa ini menyebar auranya keseluruhan penjuru dunia. Penikmat dan penonton setia olahraga sepakbola mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Terbukti di Indonesia dengan antusiasme penonton yang tinggi setiap pertandingan sepakbola. Berdasarkan hasil penelitian Sulistiyono dalam Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia dengan judul Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola Di Indonesia (tahun 2012, Vol 2. Edisi 2: halaman 124-132) diperoleh hasil bahwa Olahraga terpopuler saat ini adalah sepak bola. Kompetisi dalam sepakbola merupakan situasi dimana ada satu tujuan yang hendak diraih oleh banyak individu atau tim, sehingga memotivasi individu atau tim tersebut untuk melebihi yang lain dengan cara meningkatkan unjuk kerja atau *performance* baik individu atau tim. PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai organisasi yang memiliki wewenang untuk membina cabang olahraga sepakbola sampai saat ini belum menemukan model kompetisi yang tepat sesuai potensi dan kendala yang ada dalam persepakbolaan di Indonesia. Sejarah pelaksanaan kompetisi sepakbola di Indonesia dari awal berdirinya PSSI hingga saat ini, memiliki tiga model kompetisi yaitu: kompetisi yang dilakukan untuk klub profesional, semiprofesional, dan klub amatir. Kompetisi sepakbola amatir dilakukan sejak PSSI berdiri 1930 sampai dengan tahun 1979. Dalam perkembangan PSSI kemudian menyelenggarakan dua model kompetisi semiprofesional dan amatir dengan konsep masing-masing model kompetisi berdiri sejajar dibawah koordinasi suatu badan atau bidang kompetisi. Yang pertama kompetisi perserikatan yang pengelolaanya amatir dan Galatama yang pengelolaannya semiprofesional.

Berdasarkan hasil penelitian Kajian Moral dan Penelitian dengan judul Fenomena perilaku fanatisme suporter sepak bola (tahun 2013, Vol. 1 No. 1 : halaman 180 – 195) diperoleh hasil menunjukkan perilaku suporter Persebaya Surabaya, Bodho Nekat (Bonek) yaitu (1) Mendukung Persebaya kapanpun dan dimanapun bertanding ; (2) Loyalitas tanpa batas ; (3) Bonek : Lambang keberanian sebagai representatif perilaku ; (4) Bagimu Persebaya, bagimu Indonesia ; (5) Demokrasi ala suporter Bonek. Selain itu juga diketahui beberapa faktor penyebab perilaku fanatisme Bonek antara lain : konteks sosial, pendidikan, usia, identitas kultur budaya, ekonomi, media massa, serta lingkungan baik keluarga, teman, masyarakat. Fanatisme suporter juga disebabkan oleh pemain, pelatih, wasit dan penonton serta keterlibatan pemimpin dalam komunitas.

Televisi sebagai media pendukung untuk menonton tayangan sepak bola memiliki peranan penting. Pertandingan sepak bola yang disiarkan di televisi membantu para pecinta sepak bola yang tidak bisa datang langsung ke stadion sepak bola. Tidak hanya menyiarkan pertandingan lokal saja, namun dapat menonton pertandingan liga Eropa dan liga benua lainnya. Terdapat beberapa stasiun televisi swasta menayangkan pertandingan sepak bola dalam negeri dan luar negeri, seperti Liga Spanyol di RCTI, Liga Jerman dan Liga Italy di Kompas Tv dan *Barclays Premier League* (Liga Inggris) di SCTV dan Indosiar. Tidak hanya ditayangkan di televisi lokal saja, namun sepak bola juga ditayangkan di televisi berbayar, salah satunya adalah IndiHome. Sebagai pemegang hak siar yang terlengkap setiap minggunya. IndiHome menghadirkan tayangan Liga top Eropa dengan *channel* unggulan seperti *Bein Sport 1*, *Bein Sport 2* dan *Bein Sport 3*. IndiHome adalah salah satu televisi berbayar yang memiliki hak siar penuh pertandingan sepak bola, seperti di liga Inggris, liga Italy, Liga Prancis, Liga Jerman, Liga *Champions*, dan Liga *Europa League* . Karena lengkapnya tayangan sepakbola yang disiarkan oleh IndiHome mengakibatkan para penonton atau fans rela untuk berlangganan televisi berbayar. Karena IndiHome yang menawarkan penyiaran terlengkap dibandingkan dengan televisi berlangganan lainnya. (Menulis artikel 2016,hlm.1).

Berdasarkan hasil penelitian Paradigma dengan judul Makna Identitas Anggota Komunitas BIGREDS Surabaya (Tahun 2015 ,Vol.3 No. 2 : halaman 1-2) diperoleh hasil bahwa kegemaran masyarakat Indonesia terhadap sepak bola ini ditandai dengan banyak bermunculan komunitas-komunitas supporter klub sepak bola. Supporter adalah seseorang yang mendukung seseorang, kelompok atau bahkan politisi dalam kondisi apapun. Seorang supporter sepak bola biasanya akan menggunakan atribut-atribut yang menunjukkan bahwa mereka adalah pendukung klub tersebut. Atribut-atribut ini dapat berupa jersey, kaos bertema klub, syal, dan aksesoris yang identik dengan hal tersebut. Selain aksesoris atau pernak-pernik yang berhubungan dengan tim sepak bola favoritnya, seorang supporters fanatik juga akan bergabung dengan komunitas-komunitas penggemar tim sepak bola yang sama serta mempunyai sebuah KTA (kartu tanda anggota) yang terdapat nomer anggota dan menunjukkan bahwa mereka adalah anggota resmi dari komunitas tersebut. Semakin banyak supporter fanatik dari sebuah klub, maka akan menguntungkan bagi klub itu sendiri. Dari segi keuntungan finansial maka sebuah klub dapat menghasilkan banyak keuntungan dari penjualan jersey, syal, atau aksesoris lainnya yang banyak dicari oleh supporters itu sendiri. Semakin langka aksesoris yang dicari maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Seperti yang disebutkan oleh *www.bola.net* klub Bayern Munchen mendapatkan pendapatan komersial dari penjualan merchandise sebesar 38,9 euro atau sekitar Rp. 462 Miliar. Sebanyak 20 klub berkompetisi di Liga Utama Inggris. Setiap musim kompetisi, setiap klub melawan klub lain masing-masing sebanyak dua kali. Sekali di stadion mereka (*home stadium*) dan sekali lagi di tempat lawannya. Sebanyak 38 pertandingan untuk setiap klub menjadikan total 380 pertandingan di Liga Utama Inggris. Setiap akhir musim, tiga klub pada urutan terbawah terdegradasi dan empat klub teratas masuk kompetisi Liga Champions untuk memperebutkan Piala Champions. 3 klub teratas masuk secara otomatis, sedangkan urutan ke-4 masuk melalui babak play-off. Klub pada urutan ke-5 liga utama akan masuk kompetisi untuk memperebutkan Piala UEFA. Klub pada urutan ke-6 dan 7 bisa juga masuk kompetisi Piala UEFA tergantung pada situasi dua kompetisi domestik lainnya. Sedang klub urutan 18-20 akan terdegradasi ke Divisi Championship dan akan digantikan oleh klub

peringkat 1-2 dari Divisi Championship yang otomatis promosi serta klub peringkat 3-6 dari Divisi Championship yang memperebutkan satu tiket tersisa. Di Italia, terdapat asosiasi supporters. Mereka ikut mendukung dalam kegiatan yang terstruktur dan sosialisasi. Mulai dari menggerakkan massa untuk berkumpul di stadion pada saat klub bertanding, menjual tiket dan merchandise, bahkan menentukan jadwal untuk berdiskusi dengan pemain serta manajemen klub tersebut dengan anggota klub itu sendiri. Indonesia adalah negara yang memiliki supporter fanatik terbesar ketiga di dunia justru lebih memilih menyukai klub-klub sepak bola luar negeri daripada dalam negeri itu sendiri. Padahal banyak klub-klub sepak bola Indonesia yang mempunyai basis fans besar di daerahnya. Contoh : The Jak (Persija), Viking (Persib Bandung), Aremania (Arema Malang), Bonek (Persebaya), dan masih banyak lagi. Secara logika, masyarakat Indonesia yang mengidolakan klub luar negeri tidak memiliki kepentingan terkait dengan ideologi yang mereka punya atau bahkan sejarah dari klub itu sendiri, tetapi masyarakat Indonesia bisa menjadi seorang fans fanatik dari klub luar negeri dan merasa menjadi bagian dari klub tersebut. Seperti Liverpool, Arsenal, Manchester United, Chelsea, dan banyak lagi. Ini dikarenakan tayangan Liga Champions, dan liga papan atas lainnya seperti Eropa, Liga Premier Inggris, La Liga Spanyol, atau Liga Italia yang disiarkan di televisi maka masyarakat Indonesia lebih memilih menonton tayangan tersebut dan mendukung sebuah klub sepak bola luar negeri daripada Indonesia. Salah satu klub sepak bola yang mempunyai banyak penggemar di Indonesia adalah Liverpool. Menurut *liputan6.com* pada tahun 2013 terdapat lebih dari 1.300.000 orang yang menjadi seorang Kopites atau fans Liverpool. Liverpool Football Club didirikan oleh John Houlding pada 15 Maret 1892. Pada awalnya Liverpool bernama Everton Athletic dikarenakan sebelumnya stadion Anfield di tempati oleh Everton FC dan terjadi masalah internal dengan John Houlding yang pada saat itu menjadi pemilik stadion Anfield. Fans fanatik Liverpool biasanya disebut Kopites. Komunitas fans Liverpool di Indonesia adalah BIGREDS IOLSC (Bold Indonesian Group of REDS Supporter, Indonesia Official Liverpool Supporters Club). Diresmikan oleh Liverpool football club pada tahun 2004. Salah satu regional dari BIGREDS IOLSC ini adalah BIGREDS Regional Surabaya yang beranggotakan lebih dari 4700 pengikut di media sosial

twitter dan lebih dari 200 anggota resmi. Seorang supporters atau fans akan membuktikan kepada masyarakat tentang identitas dirinya kepada masyarakat dengan menggunakan atribut yang berhubungan dengan yang di dukungnya. Dengan menggunakan atribut ini masyarakat akan mengetahui bahwa orang tersebut adalah pendukung klub atau orang tertentu. Bukan hanya atribut tetapi juga ikut dengan sebuah komunitas dan mengikuti semua kegiatankegiatan yang diadakan oleh komunitas, baik secara rutin atau tidak.

BIGREDS di Jabodetabek terbagi menjadi beberapa cabang regional. Terdapat tiga cabang regional yang sangat menarik untuk diteliti yaitu BIGREDS Depok, BIGREDS Jakarta, dan BIGREDS Bogor . Dalam penelitian penulis, dari ketiga cabang regional tersebut yang memiliki sikap fanatisme tinggi adalah BIGREDS DEPOK.

Televisi sebagai media yang paling populer terutama dalam hal menyiarkan pertandingan sepakbola berperan penting dalam membentuk sikap fanatisme seseorang terhadap tim sepakbola yang didukung. Melalui media televisi inilah,para supporter fanatik dapat merasakan aura dan euphoria didalam stadion sepakbola. Sebelum adanya media elektronik seperti televisi dan radio, suporter fanatisme harus menyaksikan pertandingan langsung ke stadion klub kesayangannya. Setelah adanya media televisi, penonton atau suporter bisa menyaksikan pertandingan di depan layar kaca tanpa harus datang ke stadion. Namun ketika suporter di Indonesia yang menjadi fans klub luar negeri sangat terbantu dengan adanya media elektronik sebagai sarana untuk menonton pertandingan. Karena kemungkinan untuk datang ke negara Inggris setiap pertandingannya sangat sulit. Dibutuhkan waktu dan biaya yang lebih untuk bisa menyaksikan pertandingan langsung.Dengan adanya media elektronik,masyarakat dimudahkan dalam menyaksikan pertandingan. Ketika hak siar Liga Inggris menjadi mahal, tayangan di televisi lokal menjadi sangat berkurang secara drastis. Teknologi dalam dunia digital menjadi solusi bagi suporter klub Sepak Bola di Indonesia. Dengan adanya media digital ,yakni televisi berbayar yang terlengkap adalah IndiHome Fiber Kabel. Tidak hanya dapat menyaksikan pertandingan full semua kompetisi di Liga Eropa, dengan berlangganan televisi berbayar juga dapat menyaksikan di rumah masing-masing. Televisi berlangganan juga sering dipakai

dalam acara Nonton Bareng (Nobar) pada setiap komunitas sepak bola di Indonesia.

Ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebih dapat dinamakan fanatisme karena menunjukkan paham dan perilaku yang berbeda. Apakah fanatisme suporter dalam menonton pertandingan klub kesayangannya di televisi lokal dengan Nobar berbeda?. Seseorang yang fanatik terhadap tim sepak bola, tidak akan beranjak dari layar kaca saat pertandingan tim sepakbolanya ditayangkan di televisi, begitu juga dengan yang menonton secara langsung di dalam stadion. Pada umumnya suporter fanatik tidak hanya sekedar menonton pertandingan saja, namun lontaran komentar,teriakan dukungan dan bahkan teriakan intimidasi untuk tim lawan juga secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan. Aktivitas Nobar pertandingan sepak bola, para suporter akan menggunakan atribut dan aksesoris klub kesayangannya untuk dibawa dan mendatangi acara nonton bareng tersebut. Seringkali pada acara Nonton Bareng di BIGREDS Depok, sering mengundang suporter fanatik tim lawan untuk bersama-sama menonton pertandingan. Di tahap itulah, suporter mampu meluapkan emosi,kecintaan dan teriakan dukungan kepada tim kesayangannya. Karena dengan adanya suporter lawan, adu gengsi dan adu yel-yel atau dukungan dipertaruhkan. Sangat berbeda dengan menonton pertandingan sepakbola di rumah dengan televisi lokal. Luapan emosi dan semangat saat menonton pertandingan tidak mampu mengalahkan euphoria saat nonton bareng. Televisi lokal sudah tidak banyak menayangkan pertandingan Liga Eropa khususnya Liga Inggris, suporter tidak akan kecewa dengan televisi berlangganan,karena televisi berlangganan selalu menayangkan semua pertandingan di setiap Liga Eropa. Jadi, tingkat fanatisme seseorang sangat berbeda saat suporter sepakbola menonton pertandingan secara nobar dengan menggunakan televisi berlangganan dengan menonton pertandingan melalui televisi lokal.

I.2 Rumusan Masalah

Sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau suatu sebab juga dikaitkan dengan fanatisme. Untuk menonton pertandingan yang disiarkan di Liga Inggris(*Barclays Premier League*), dapat ditonton melalui

perantara media. Media elektronik seperti televisi. Namun, di Indonesia sudah jarang menayangkan siaran pertandingan di televisi lokal di Indonesia dikarenakan biaya hak siar yang mahal. Solusi untuk dapat menyaksikan siaran pertandingan sepak bola bagi para fans atau supporter di Indonesia dengan cara berlangganan televisi berbayar. Dengan hadirnya Indihome yang menyediakan pertandingan terlengkap di semua Liga Eropa, masyarakat rela mengeluarkan kocek sakunya untuk berlangganan per bulannya dengan variasi harga yang terjangkau. Dapat dipasang dirumah atau di cafe yang biasanya dipakai komunitas supporter sepakbola dalam menyaksikan pertandingan nonton bareng (Nobar).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh terpaan tayangan sepak bola di televisi berbayar IndiHome terhadap sikap fanatisme supporter klub sepakbola (Studi kasus nonton bareng BIGREDS Liverpool Depok) ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan tayangan sepak bola di televisi berbayar IndiHome terhadap sikap fanatisme supporter klub sepakbola (Studi Kasus Nonton Bareng BIGREDS Liverpool Depok).

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat akademis dan manfaat praktis, yaitu :

a. Manfaat Akademis

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Komunikasi terutama dalam bidang Jurnalistik khususnya mengenai efek media dalam membentuk sikap fanatisme seseorang.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dalam memberikan masukan juga informasi bagi

pengembangan ilmu komunikasi dan teori-teori komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik mengenai adanya terpaan tayangan sepakbola pada televisi berbayar IndiHome terhadap sikap fanatisme supporter sepak bola BIGREDS Liverpool Depok.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berjudul pengaruh terpaan tayangan sepakbola di televisi berbayar IndiHome terhadap fanatisme supporter sepakbola adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan atau dasar pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari komunikasi massa, media massa, televisi, terpaan media, tayangan sepak bola, sikap fanatisme, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan, metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, mulai untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Membuat referensi buku yang dipakai dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian.

LAMPIRAN